

# Menilik Efektivitas Konseling Pranikah Terhadap Pencegahan Disharmoni Dalam Rumah Tangga Kristen

Romelus Blegur,<sup>a</sup> Leniwan Darmawati Gea<sup>b</sup>

<sup>a,b</sup>*Sekolah Tinggi Theologia Abdi Tuhan Injili Anjungan Pontianak*

*email: romeblg085@gmail.com, leniwangea83@gmail.com*

---

## INFO ARTIKEL

### Sejarah artikel:

Dikirim 25 Oktober 2022  
Direvisi 27 November 2022  
Diterima 29 November 2022  
Terbit 28 Desember 2022

### Kata kunci:

Konseling Pranikah  
Disharmoni  
Keluarga Kristen

---

### Keywords:

*Premarital Counseling  
Disharmony  
Christian family*

---

## ABSTRAK

Artikel ini difokuskan pada persoalan disharmoni rumah tangga Kristen yang rentan terjadi, serta upaya pencegahannya melalui konseling pranikah. Sejauh ini gereja telah melaksanakan konseling pranikah untuk mempersiapkan pasangan yang akan memasuki kehidupan rumah tangga, namun berdampingan dengan itu kasus ketidakharmonisan keluarga pun terus mengalami peningkatan. Berdasarkan keadaan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menilik efektivitas konseling pranikah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif guna menggambarkan fenomena terkait topik penelitian tersebut. Fenomena tersebut diperoleh melalui sumber-sumber literatur, karena itu menggunakan kajian Pustaka dengan acuan kepada buku dan artikel jurnal. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa konseling pranikah efektif bagi pencegahan disharmoni rumah tangga Kristen, sebab melaluinya pasangan Kristen dibimbing untuk masuk dalam kehidupan rumah tangga dengan dasar yang kokoh sesuai dengan kehendak Allah.

---

## ABSTRACT

*This article focuses on the problem of Christian household disharmony which is prone to occur, as well as efforts to prevent it through premarital counseling. So far the church has implemented premarital counseling to prepare couples who will enter household life, but alongside with that cases of family disharmony have continued to increase. Based on these conditions, this research was conducted to examine the effectiveness of premarital counseling. The research method used is a qualitative descriptive method to describe phenomena related to the research topic. This phenomenon is obtained through literary sources, therefore using literature review with reference to books and journal articles. The results of this study are that premarital counseling is effective for preventing Christian household disharmony, because through it Christian couples are guided to enter into household life on a solid basis in accordance with God's will.*

---

## PENDAHULUAN

Konseling pranikah merupakan prinsip penting bagi pasangan yang hendak memasuki jenjang pernikahan dan selanjutnya hidup sebagai keluarga.<sup>1</sup> Konseling ini penting guna mempersiapkan rumah tangga dengan baik guna menciptakan keharmonisan dalam

---

<sup>1</sup> Oktavia Evi Manalu, "Pengaruh Konseling Pranikah Terhadap Keutuhan Keluarga," *ANTUSIAS: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 6, no. 1 (2020): 16–31.

keluarga, serta mengantisipasi masalah-masalah yang berpotensi memecah keutuhan keluarga.<sup>2</sup> Prinsip tersebut berlaku umum, karena itu paling tidak bersinggungan dengan maksud konseling pranikah dalam kekristenan. Meskipun demikian, kekristenan memiliki landasan yang berbeda sebab bergantung pada Alkitab sebagai dasar pijakannya. Mengenai hal itu Tumbol, Hana, dan Mesah menekankan bahwa, konseling pranikah merupakan langkah penting menuju pernikahan yang serius guna mencegah hal-hal yang menghancurkan keutuhan rumah tangga.<sup>3</sup> Langkah ini amat penting sebab pernikahan Kristen yang akan ditempuh merupakan sesuatu yang bersifat sakral, karena itu diperlukan kesiapan yang baik dari pasangan yang hendak menjalaninya.

Alasan mendasarnya adalah bahwa, kehidupan pernikahan selalu bersinggungan dengan konflik yang tidak terhindarkan antar suami dan istri, karena itu mempertahankan keutuhan merupakan proses hidup berkelanjutan dalam rumah tangga. Sebelum masuk dalam proses tersebut, konseling pranikah merupakan titik tolak yang sangat penting guna mempersiapkan setiap pasangan yang akan memasuki pernikahan kelak, agar dapat hidup bersama dengan lebih baik, saling bergandengan tangan menjalani kehidupan bersama, dengan kasih menjalani perjalanan pernikahan, dan seumur hidup akan merasakan manisnya suatu pernikahan yang diberkati Tuhan.<sup>4</sup>

Dengan demikian, maka tanpa melalui proses tersebut dapat dipastikan bahwa rumah tangga Kristen rentan mengalami keretakan yang berujung pada perceraian. Hal tersebut secara gamblang ditekankan oleh Jackie and Ronnie Calloway bahwa penyebab utama perceraian adalah karena tidak melewati tahapan konseling pranikah alkitabiah.<sup>5</sup> Purba dalam penelitiannya menemukan indikasi serupa bahwa, tanpa konseling pranikah, rumah tangga Kristen akan berpotensi tidak harmonis dan berdampak pada perceraian.<sup>6</sup> Penjelasan ini mengindikasikan bahwa, perceraian mengandung alasan-alasan teologis yang sangat mendasar. Oleh karena itu konseling pranikah sangat mendesak untuk disampaikan kepada pasangan Kristen menuju pernikahan sebagai dasar legitimasi hidup berumah tangga.

Setiap pasangan yang hendak menikah tentu saja mengharapkan kelangsungan hidup rumah tangga yang disertai dengan kebahagiaan hingga dipisahkan oleh maut. Meskipun demikian, harapan-harapan yang demikian tidaklah mudah sebab tantangan terhadap keutuhan rumah tangga pun tidak dapat dihindari. Salah satu problem terbesar dalam rumah

---

<sup>2</sup> Silvia Roza et al., "Pengaruh Konseling Pranikah Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Di Kua Desa Serapung Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan," *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 1, no. 2 (2018): 1-7; Carolina Etnasari Anjaya, Andreas Fernando, and Wahyu Astjarjo Rini, "Pendidikan Kristen Dalam Pelayanan Konseling Pranikah Di Era Disrupsi," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 4, no. 2 (March 2022): 378-392.

<sup>3</sup> Johana Betris Tumbol, Sarce Rien Hana, and Yeane Djelita Mesah, "Signifikansi Bimbingan Pranikah Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Kristen Pada Keluarga Kristen Di Gereja Kemah Injil Indonesia Jemaat Mongga Rote Ndao," *Ra'ah: Journal of Pastoral Counseling* 2, no. 1 (2022): 1-23.

<sup>4</sup> Vivian A. Soesilo, *Bimbingan Pranikah*, 2nd ed. (Malang: Literatur SAAT, 2010), v-vi.

<sup>5</sup> Hartono, Roy Pieter, and Prisca Kurniawati, "Pelayanan Konseling Pranikah Di Gereja Bethel Indonesia Rock Pantai Indah Kapuk Jakarta," *Mathetes: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 171-180.

<sup>6</sup> Paskah Parlaungan Purba, "Bimbingan Pranikah Melalui Pendekatan Pendidikan Agama Kristen Untuk Mewujudkan Rumah Tangga Bahagia," *Davar: Jurnal Teologi* 1, no. 2 (2020): 89-100.

tangga yang sulit diatasi dan terus meningkat adalah perceraian. Menurut data statistik, Indonesia mengalami peningkatan tajam terkait angka perceraian. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengumumkan bahwa, tahun 2015 jumlah perceraian mencapai 350 ribu pasangan, kemudian tahun 2021 mengalami peningkatan mencapai angka 580 ribu.<sup>7</sup> Data tersebut menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dan dengan sendirinya mengandaikan bahwa kasus perceraian berpotensi akan terus meningkat. Data sebelumnya pun menunjukkan fakta peningkatan serupa, misalnya data tahun 2010-2014 melalui surat kabar kota Surabaya Jawa Pos, edisi Selasa 23 Juni 2015 yang dipaparkan oleh Lontoh, Lusikooy, dan Octavianus dengan angka gugatan cerai terbesar dilayangkan oleh pihak isteri kepada suami dibanding kebalikannya.<sup>8</sup> Di Kabupaten Ciamis ditemukan perkara tentang perceraian mendominasi perkara-perkara lain di ruang pengadilan, dan hal tersebut baru merujuk pada data tahun 2019-2021.<sup>9</sup> Karena itu, jika diselidiki lebih jauh maka akan ditemukan betapa maraknya kasus tersebut.

Tentu saja gereja tidak menghendaki rumah tangga Kristen dicerai oleh perceraian. Meskipun demikian, kerentanan tersebut sering terjadi di tengah-tengah rumah tangga Kristen. Dalam suatu penelitian di Balige, Kabupaten Toba, Provinsi Sumatera Utara ditemukan bahwa pada tahun 2017 Pengadilan Negeri Balige menangani kasus perceraian pasutri Kristen sebesar 47,61%. Jumlah tersebut lebih meningkat dari tahun sebelumnya.<sup>10</sup> Selain itu dalam sebuah penelitian di Kabupaten Jember ditemukan juga maraknya perceraian dalam gereja dengan usia pernikahan berkisar 1-20 tahun dengan beragam faktor.<sup>11</sup> Kasus-kasus yang demikian tentu saja terjadi di seluruh Indonesia dan diungkapkan dalam banyak penelitian belakangan ini.

Sejauh ini konseling pranikah telah menjadi upaya yang dilakukan dari berbagai pihak, bahkan gereja untuk membina pasangan yang akan masuk dalam kehidupan rumah tangga, guna mencegah terjadinya konflik dalam rumah tangga. Meskipun demikian, persoalan terkait disharmoni dalam keluarga tampak terus terjadi. Karena itu perlu menilik kembali letak persoalan tersebut serta pengambilan langkah evaluasi untuk pemecahan masalahnya.

---

<sup>7</sup> "BKKBN," accessed October 6, 2022, <https://www.bkkbn.go.id/berita-peringatan-hari-keluarga-nasional-xxix-selain-stunting-kepala-bkkbn-sebut-mental-emotional-disorder-ancaman-serius-generasi-muda-indonesia>.

<sup>8</sup> Frederich Oscar L. Lontoh, Hendrick Lusikooy, and Jonathan Octavianus, "Pandangan Gereja Di Indonesia Terhadap Perjanjian Pra-Nikah," *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 1 (2020): 1-16.

<sup>9</sup> Pitrotussaadah, "Konseling Pranikah Untuk Membentuk Keluarga Sakinah Dan Menekan Angka Perceraian," *Jurnal Perspektif* 6, no. 1 (2022): 25-40.

<sup>10</sup> Bernhardt Siburian, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perceraian Berdasarkan Keputusan Pengadilan Negeri Balige Tahun 2017," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 1, no. 1 (2019): 31-39.

<sup>11</sup> Imanuel Teguh Harisantoso, "PERCERAIAN WARGA GKJW DI KABUPATEN JEMBER: Suatu Analisa Teori Pertukaran Sosial," *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 1 (2019): 59-78.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif guna melukiskan fenomena yang sudah dan sedang terjadi.<sup>12</sup> Fenomena yang diteliti adalah upaya pencegahan disharmoni dalam rumah tangga Kristen melalui konseling pranikah. Oleh karena fenomena yang terkait dengan penelitian ini telah menjadi isu yang aktual hingga masa kini, serta menjadi objek penelitian banyak peneliti, maka penulis menggunakan studi pustaka dengan menggali sumber-sumber literatur yang sebelumnya membahas isu serupa. Sumber-sumber tersebut bersifat primer, tetapi juga sekunder.<sup>13</sup> Literatur yang menjadi rujukan adalah artikel jurnal dan buku yang terkait dengan pokok penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Lanskap Konseling Pranikah

Konseling pranikah merupakan dua kata terpisah yang disandingkan karena itu saling memengaruhi dari segi pengertiannya. Umumnya konseling dipahami sebagai hubungan antara konselor dan konseli dalam tujuan pembimbingan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh konseli.<sup>14</sup> Dalam kaitan dengan pranikah, konseling bertujuan untuk membina calon pasangan agar saling menerima, memahami, dan mengenal sebelum masuk dalam pernikahan.<sup>15</sup> Menurut Hollifield, konseling pranikah dimulai dari pasangan bahagia yang berusaha mempersiapkan diri mereka masuk dalam kehidupan baru.<sup>16</sup> Senada dengan itu, Odero memandang konseling pranikah sebagai prosedur yang bertujuan membekali pasangan dengan informasi tentang bagaimana mereka dapat memajukan hubungan mereka setelah menikah secara sah.<sup>17</sup>

Ada banyak landasan untuk mencapai tujuan ini, tetapi dalam kekristenan landasan konseling tersebut adalah Alkitab, karena itu proses pembimbingannya bergantung pada kuasa Roh Kudus.<sup>18</sup> Melalui konseling pranikah, pasangan dipersiapkan dan dibimbing

---

<sup>12</sup> Galang Surya Gumilang, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling," *Jurnal Fokus Konseling* 2, no. 2 (2016): 144-159.

<sup>13</sup> Wahyudin Darmalaksana, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan," *Pre-print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung* (2020): 1-6.

<sup>14</sup> Arianus Hermanus Illu and Leniwan Darmawati Gea, "Efektivitas Konseling Kristen Melalui Pendidikan Dalam Keluarga Kristen" (2021): 48-59.

<sup>15</sup> Diana Ariswanti Triningtyas and Siti Muhayati, "Konseling Pranikah: Sebuah Upaya Mereduksi Budaya Pernikahan Dini Di Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo," *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)* 3, no. 1 (2017): 28-32.

<sup>16</sup> D. Joshua Hollifield, "Premarital Counseling as Foundational to Discipleship," *Liberty University John W. Rawlings School of Divinity* (Liberty University John W. Rawlings School of Divinity, 2021), 6.

<sup>17</sup> Monicah Elizabeth Auma Odero, "PRE-MARITAL COUNSELING AND ITS INFLUENCE ON MARITAL QUALITY AMONG SEVENTH DAY ADVENTIST MEMBERS IN KIBRA DIVISION OF NAIROBI COUNTY, KENYA," *Pan Africa Christian University* (Pan Africa Christian University, 2018), 11.

<sup>18</sup> Illu and Gea, "Efektivitas Konseling Kristen Melalui Pendidikan Dalam Keluarga Kristen."

masuk dalam pernikahan yang sesuai dengan maksud Allah melalui firman-Nya.<sup>19</sup> Persiapan ini sangat penting sebab kerentanan untuk perpecahan dalam rumah tangga menjadi persoalan yang tidak terhindarkan bagi siapa pun.

Oleh karena itu, untuk menakarnya, defenisi yang dikemukakan oleh McGrath penting untuk menjadi acuan bahwa, konseling pranikah adalah tentang menemukan kekuatan dan kelemahan orang lain (pasangan).<sup>20</sup> Hal tersebut berguna untuk menuntun pasangan mengambil keputusan bersama dalam pengambilan tanggung jawab sesuai porsi kekuatan masing-masing, serta kemampuan mengendalikan kelemahan dengan saling menanggung beban. Dengan cara demikian, maka pasangan tidak saling menghakimi kelebihan dan kekurangan mereka, melainkan bebas melakukan apa yang disepakati sebagai tanggung jawab mereka. Pengambilan langkah untuk kesepakatan bersama dapat dimungkinkan jika kedua pasangan memiliki kesatuan hati. Dalam arah ini jugalah konseling pranikah perlu membimbing kedua calon pasangan yang dipersiapkan untuk masuk dalam kehidupan rumah tangga.<sup>21</sup>

Berkenaan dengan itu, McGrath memberikan gambaran demikian: Jika salah satu pasangan suka memasak dan yang lainnya suka memotong rumput, mereka memiliki kebebasan untuk melakukannya. Jika salah satu pasangan merasa terpanggil untuk memimpin renungan Alkitab di rumah dan yang lain merasa terpanggil untuk memimpin cerita pengantar tidur, mereka bebas untuk lakukan itu. Kebebasan yang demikian membuat keluarga kuat.<sup>22</sup> Keindahan pernikahan seperti inilah yang sangat diharapkan, tetapi kenyataan sering berbanding terbalik.

Pokok-pokok yang dikemukakan tersebut tampak mengacu pada kehidupan praktis tetapi perlu diberi perhatian serius sebab, melaluinya potensi konflik itu muncul dan mengakibatkan perpecahan dalam rumah tangga. Mengolah relasi terkait kehidupan praktis antar pasangan merupakan persoalan rumit, sebab tidak mudah menyatukan dua pribadi yang berbeda kepribadian dan orientasi hidup. Dalam hal inilah konseling pranikah perlu berperan baik untuk mengantisipasi masalah-masalah antar pasangan, yang rentan terjadi ketika membina rumah tangga.

### **Perspektif Teologis Tentang Disharmoni Dalam Keluarga**

Disharmoni keluarga merupakan kondisi di mana keluarga gagal menjalankan fungsi, peran, dan kewajibannya dengan baik.<sup>23</sup> Kegagalan tersebut kemudian menimbulkan ketidakcocokan, ketidakselarasan, perselisihan yang menggerogoti kesatuan keluarga.

---

<sup>19</sup> Fenti Yusana, "Pendampingan Pastoral Pasangan Pernikahan Yang Mengalami Krisis Relasi Dengan Dasar Kejadian 2:24," *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 2 (2021): 140-153.

<sup>20</sup> Carey McGrath, "Premarital Counseling: Hierarchical and Egalitarian.," *Priscilla Papers* 26, no. 4 (2012): 5-9.

<sup>21</sup> Sean Christopher Hadley, *Love & Marriage: Evaluating the Need for Premarital Counseling in the Church* (Florida, United States of America, 2011), 8.

<sup>22</sup> McGrath, "Premarital Counseling: Hierarchical and Egalitarian."

<sup>23</sup> Kusmaya Sari, "Dinamika Psikologis Anak Ampiang Dengan Disharmonis Keluarga: Sebuah Autobiografi," *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* 2, no. 1 (2013): 1-9.

Dampaknya adalah perpecahan dalam keluarga yang disebabkan oleh banyak faktor, misalnya faktor ekonomi (kemiskinan dan gaya hidup); faktor kesibukan yang menyebabkan keluarga terabaikan; faktor pendidikan;<sup>24</sup> faktor seks terkait ketidakpuasan seksual; faktor hubungan interpersonal yang tidak sehat, misalnya perbedaan prinsip; masalah biologis seperti, mandul atau impoten; serta faktor sosial dan budaya.<sup>25</sup>

Faktor-faktor sebagaimana yang telah dikemukakan tersebut memang menjadi alasan mendasar terjadinya disharmoni dalam keluarga, tetapi secara teologis hal-hal tersebut bukanlah faktor utamanya. Menurut Gunawan, faktor utama kegagalan keluarga adalah kurangnya pengertian pasangan tentang hakekat pernikahan Kristen.<sup>26</sup> Terkait itu, secara spesifik penyebab utama terjadinya disharmoni dalam keluarga adalah dosa, karena itu diperlukan pertobatan untuk penyelesaiannya.<sup>27</sup> Dosa yang dimaksudkan adalah dosa perzinahan sebagai wujud ketidaksetiaan terhadap Allah serta perintah-perintah-Nya, yang termasuk di dalamnya adalah terkait hukum pernikahan.<sup>28</sup> Hal tersebut dimotori oleh keinginan daging yang tidak lagi bergantung pada maksud dan tujuan Allah terhadap kesucian pernikahan Kristen.<sup>29</sup> Dalam Alkitab, perzinahan merupakan dosa serius dan tidak diperkenankan sama sekali, karena itulah diberi konsekuensi hukum yang berat dengan kecaman dirajam dengan batu dan juga dibinasakan dengan api (Kel. 20:14; Ul. 22:22-24; Im. 20:10-14).<sup>30</sup>

Pengaruh dari dosa amat serius sebab ia merusak tatanan pernikahan yang diciptakan oleh Allah sejak manusia pertama diciptakan. Secara teologis, pernikahan begitu istimewa sehingga melaluinya Allah sendiri menggambarkan keintiman relasi dengan umat-Nya. Menurut Less dan Parrott, sebagaimana yang dikutip oleh Milewski bahwa, pernikahan lebih dekat dengan hakekat karakter Tuhan dan interaksinya dengan manusia dibanding

---

<sup>24</sup> Syamsul Hadi, Dwi Widarna Lita Putri, and Amrina Rosyada, "Disharmoni Keluarga Dan Solusinya Perspektif Family Therapy (Studi Kasus Di Desa Telagawaru Kecamatan Labuapi Lombok Barat)," *Tasâmuh* 18, no. 1 (2020): 114-137.

<sup>25</sup> Novita Ika Prahastiwi and Wiyatmi, "DISHARMONI KELUARGA DALAM KUMPULAN CERPEN MAKA AKU SETIA KARYA TERESHKOVA KO," *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia* 8, no. 5 (2019): 16-24; Lisbon Pangaribuan, "Kualitas Komunikasi Pasangan Suami Istri Dalam Menjaga Keharmonisan Perkawinan," *Jurnal Simbolika* 2, no. 1 (2016): 1-19.

<sup>26</sup> Agung Gunawan, "Hamba Tuhan Dan Keluarga," *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 3, no. 1 (2020): 1-25.

<sup>27</sup> A. Tjatur Raharso, "PERKAWINAN DIAWALI DENGAN LOVE, DILANGGENGKAN OLEH MERCY," in *DOSA DAN PENGAMPUNAN: Pergulatan Manusia Dengan Allah*, ed. Greorius Pasi and Peter B. Sarbini (Malang: STFT Widya Sasana, 2016), 285-310; Daniel Siswanto, Rudolf Sagala, and Stimson Hutagalung, "Kekuatan Dan Tantangan Pengajaran Kristen Tentang Pernikahan Dalam Perspektif Jemaat Gmahk Putra Agung Surabaya," *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 3, no. 1 (2021): 127-146.

<sup>28</sup> Markus Pindonta Pelawi and Pardomuan Munthe, "Pernikahan Kudus; Tinjauan Dogmatis Terhadap Pemahaman Warga Jemaat GBKP Runggun Gurukinayan Tentang Pernikahan Kudus Diperhadapkan Dengan Isu Bercerai Karena Zinah Dan Implementasinya Bagi Kehidupan Keluarga Kristen," *Jurnal Sabda Akademika* 2, no. 2 (2022).

<sup>29</sup> Seri Antonius, "Pernikahan Kristen Dalam Perspektif Firman Tuhan," *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan* 6, no. 2 (2020): 229-238.

<sup>30</sup> Johannes Witoro, "Perceraian Dan Perkawinan Ulang Ditinjau Dari Matius 19 Dan Pencegahannya," *Jurnal Teologi Biblika* 6, no. 1 (2021): 3-14.

pengalaman manusia lainnya.<sup>31</sup> Relasi agung itulah yang dirusak oleh dosa sejak manusia pertama jatuh dalam puserannya, dan kemudian berdampak pada relasi dalam pernikahan hingga masa kini. Dosa mengacaukan sudut pandang manusia tentang tatanan pernikahan sehingga membuka ruang bagi terjadinya disharmoni dalam keluarga.

Perpecahan yang disebabkan oleh faktor-faktor tersebut di atas dalam level tertentu mengemuka dan menyeruak melalui kasus perceraian atau *broken home* yang marak terjadi serta terus meningkat.<sup>32</sup> Selain itu juga menyebabkan terjadinya perselingkuhan, serta penelantaran rumah tangga, kekerasan psikis dan kekerasan seksual.<sup>33</sup> Sulit untuk mempertahankan keutuhan pernikahan jika dikendalikan oleh keinginan daging. Berbagai kasus perpecahan dalam rumah tangga atau perceraian terjadi karena bertolak dari persoalan tersebut. Tak pelak lagi bahwa keinginan daging merupakan tempat bertumbuhnya hawa nafsu yang mengacaukan persepsi yang benar tentang relasi pernikahan. Hal tersebut berdampak pada pencemaran relasi kasih antar pasangan, dan pasangan pun kemudian dijadikan sebagai objek pemuas nafsu. Tidak ada pasangan yang bertahan dengan kondisi yang demikian.

Persoalan yang telah dikemukakan tersebut tidak dapat disepelekan, karena itu menuntut upaya penanganan yang serius. Terkait itu, maka pembimbingan sangat diperlukan sebab Tuhan pun melakukan hal yang sama terhadap umat-Nya untuk diteladani secara berkelanjutan dalam kompleksitas persoalan hidup manusia.

### **Problem Pencegahan Disharmoni dalam Keluarga**

Konseling pranikah sudah menjadi praktek gereja yang sudah berlangsung lama guna membimbing dan menyiapkan pasangan Kristen menuju pernikahan. Meskipun demikian, masih muncul pro dan kontra mengenai efektifitasnya menangani masalah disharmoni dalam keluarga. Pada satu sisi konseling pranikah sangat penting untuk mencegah terjadinya dampak disharmoni dalam keluarga pada tingkat perceraian.<sup>34</sup> Meskipun demikian, pada pihak lain konseling pranikah dipandang tidak berhasil karena banyak pasangan yang mengalami kehidupan pernikahan yang buruk meski telah melalui konseling.<sup>35</sup> Selain itu juga

---

<sup>31</sup> Gregory D. Milewski, "Improving Upon Traditional American Premarital Counseling Methods: Teaching Foundational Theology for A Marriage of Servanthood" (Southeastern University, 2020), 14.

<sup>32</sup> Hariadi Ahmad, Lidya Lali Wurru, and Jessica Festy Maharani, "Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa Madrasah Aliyah Raudlatussibyan Nw Belencong Tahun Pelajaran 2019/2020," *Realita : Jurnal Bimbingan dan Konseling* 6, no. 1 (2021): 1205-1212.

<sup>33</sup> Prahastiwi and Wiyatmi, "DISHARMONI KELUARGA DALAM KUMPULAN CERPEN MAKA AKU SETIA KARYA TERESHKOVA KO."

<sup>34</sup> Delores Sheila Salley, "Premarital Counseling and Christianity: A Composition of Couples Intuition and Understanding as It Relates to Marital Satisfaction," *Ph.D Thesis* (Liberty University, Lynchburg, VA, 2021), 32.

<sup>35</sup> Winifred Ansah -Hughes, Kwadwo Oteng Akyina, and George Oduro-Okyireh, "The Perception of Married People about Premarital Counseling. A Survey in the Techiman Municipality of Ghana," *Research on Humanities and Social Sciences* 5, no. 14 (2015): 70-77.

ada indikasi bahwa tidak ada perbedaan pada pengalaman hidup pasangan antara yang mengikuti konseling pranikah maupun tidak tidak mengikutinya.<sup>36</sup>

Hal tersebut diperkuat juga dengan kelalaian gereja dalam menjalankan tugas bimbingannya. Dalam penelitian yang dikemukakan oleh Homiak dan Singletary ditemukan bahwa, pendeta kurang memberi penanganan kasus kekerasan dalam keluarga. Para korban mengungkapkan bahwa, pendeta kurang serius menangani kasus mereka dan menyuruh mereka untuk pulang dan berdoa. Selain itu terdapat pengakuan bahwa, pendeta kurang peduli dalam membantu masalah korban.<sup>37</sup>

Ketegangan tersebut menunjukkan sebuah dilema yang terjadi dalam lingkup gereja. Kondisi itu dengan sendirinya menunjukkan bahwa gereja belum sepenuhnya menjalankan tugas pembimbingannya secara optimal. Jika terdapat kesan bahwa konseling pranikah kurang efektif di satu pihak, maka mungkin saja hal tersebut dimotori oleh kekurangan-kekurangan dari berbagai aspek. Sebaliknya jika konseling dapat dijalankan dengan baik dan penuh tanggung jawab, maka akan memberi dampak yang baik bagi proses bertumbuhnya keharmonisan dalam keluarga.

### **Efektivitas Konseling Pranikah Sebagai Evaluasi dalam Upaya Mencegah Disharmoni Keluarga**

Meskipun efektivitas konseling pranikah menghadapi pro dan kontra, namun mencermati maraknya persoalan dalam keluarga Kristen dengan berbagai alasan yang mengitarinya, maka penulis berpandangan bahwa konseling pranikah tampak efektif dalam mengatasi persoalan tersebut. Disebut efektif sebab konseling pranikah merupakan langkah mempersiapkan kematangan calon pasangan untuk hidup dikemudian hari sebagai satu keluarga.<sup>38</sup> Terkait itu, kalau pun di satu sisi gereja lalai menjalankan tugas bimbingannya, di sisi lain pasangan telah disiapkan untuk membangun keharmonisan dalam keluarga melalui konseling pranikah guna mengantisipasi kelalaian tersebut.

Menurut penelitian, ditemukan bahwa konseling atau bimbingan pranikah efektif dalam membangun keharmonisan keluarga, sebab melalui berbagai aspek hidup dari calon pasangan didewasakan sebagai dasar untuk membangun rumah tangga.<sup>39</sup> Menurut Baker dengan mengutip Mahmoodi, konsultasi pranikah yang efektif dapat menghasilkan

---

<sup>36</sup> Ibid.

<sup>37</sup> Katie Brennan Homiak and Jon E. Singletary, "Family Violence in Congregations: An Exploratory Study of Clergy's," *Social Work & Christianity* 31, no. 1 (2007): 1-25.

<sup>38</sup> Firman Panjaitan and Gary Reneker Bermula, "BIMBINGAN PRANIKAH SEBAGAI PENYADARAN FUNGSI SEORANG SUAMI BERDASARKAN MAZMUR 128 : 1-6," *POIMEN Jurnal Pastoral Konseling* 3, no. 1 (2022): 37-55.

<sup>39</sup> Tju Lie Lie and Wegi Oktariadi, "Peran Gereja Dalam Bimbingan Pranikah Dan Pendampingan Pasangan Suami Istri Pasca Menikah," *The Way Jurnal Teologi dan Kependidikan* 5, no. 1 (2019): 37-51; Epi Panti Sihombing and Jacob Dann Engel, "Pranikah Di HKBP Pangkalpinang Bangka Dari Perspektif Konseling Dan Pendampingan Keluarga" 6, no. 1 (2022): 43-62.

peningkatan hubungan yang kaya dalam hal kejujuran, kepercayaan, empati, dan koordinasi di antara pasangan.<sup>40</sup>

Oleh karena itu menurut Marks, pasangan yang mengikuti konseling pranikah cenderung mengalami tingkat perceraian yang rendah, sebab melaluinya pasangan dibimbing untuk mampu menghadapi masalah-masalah kritis dalam rumah tangga.<sup>41</sup> Hollifield dalam penelitiannya mengakui hal serupa bahwa, konseling pranikah dapat mencegah dan mengatasi persoalan dalam pernikahan yang dimotori oleh motif yang salah dan berpotensi menimbulkan perceraian.<sup>42</sup> Adzovie dan Dabone mengungkapkan dalam penelitian mereka bahwa, konseling pranikah sangat meningkatkan peluang pernikahan yang sukses, meningkatkan kepuasan dan komitmen dalam pernikahan, serta menekan potensi konflik dan perceraian. Dilansir bahwa, efektivitas konseling pranikah dalam mencegah perceraian berkisar 30% serta meningkatkan dampak kebahagiaan dalam rumah tangga.<sup>43</sup> Angka presentasi serupa pun dikemukakan oleh Stanley, Amato, Johnson, & Markman menurut hasil penelitian mereka.<sup>44</sup>

Keefektifan konseling pranikah tentu saja tidak berhasil secara spontan, melainkan dengan upaya yang serius. Terkait itu, perlu juga didukung dengan faktor lain yang penting, yaitu kesetiaan konselor dalam membimbing konseli dengan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, yang dihidupkan melalui diskusi-diskusi bermutu guna membangun kesiapan pasangan yang hendak menikah.<sup>45</sup> Artinya bahwa, para konselor perlu memahami penting dan efektifnya konseling pranikah bagi pasangan, sebab dengan pemahaman itulah proses konseling dapat dijalankan dengan serius untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Dengan mengacu pada efektifnya konseling pranikah, tetapi juga berdampingan dengan itu situasi konflik rumah tangga yang terus meningkat, maka gereja perlu mengevaluasi diri berkenaan dengan pola konselingnya. Kadang keefektifan konseling pranikah kurang terimplementasi karena ketidakmaksimalan gereja dalam pemberlakuannya.<sup>46</sup> Pada sisi lain, kesadaran akan pentingnya konseling pranikah perlu disosialisasikan sejak dini untuk membangun pemahaman bagi orang percaya yang nantinya akan memilih untuk berpasangan, dan selanjutnya memasuki hidup sebagai keluarga. Hal tersebut dapat mencegah gereja maupun pasangan yang hendak menikah, agar tidak jatuh

---

<sup>40</sup> Angie M. Baker, "Marital Stability and Spiritual Growth: A Phenomenological Study on Christian Premarital Counseling," *Liberty University*, 2019, 25.

<sup>41</sup> Baker, "Marital Stability and Spiritual Growth: A Phenomenological Study on Christian Premarital Counseling."

<sup>42</sup> Hollifield, "Premarital Counseling as Foundational to Discipleship."

<sup>43</sup> Holm Adzovie Rita and Tawiah Dabone Kyeremeh, "Relationship between Premarital Counselling and Marital Success: Perceptions of Married Christians in Ghana," *International Journal of Psychology and Counselling* 13, no. 1 (2021): 10-16.

<sup>44</sup> Milewski, "Improving Upon Traditional American Premarital Counseling Methods: Teaching Foundational Theology for A Marriage of Servanthood."

<sup>45</sup> Rita and Kyeremeh, "Relationship between Premarital Counselling and Marital Success: Perceptions of Married Christians in Ghana."

<sup>46</sup> Lie Lie and Oktariadi, "Peran Gereja Dalam Bimbingan Pranikah Dan Pendampingan Pasangan Suami Istri Pasca Menikah."

pada formalitas program gereja sebagai syarat untuk menikah. Persoalan-persoalan seperti ini harus diberi perhatian serius guna mencegah disharmonisasi keluarga.

Untuk mengatasinya temuan penelitian yang dilakukan oleh Salley kiranya dapat menjadi acuan. Dalam penelitiannya, ditemukan bahwa konseling pranikah efektif ketika calon pasangan diperlengkapi dengan pokok-pokok bimbingan tentang cara mencapai keintiman dalam pernikahan, kejujuran finansial, cara membesarkan anak-anak. Selain itu calon pasangan pun puas dengan hasil konseling pranikah melalui materi bimbingan tentang prinsip-prinsip Alkitab mengenai manajemen konflik, prinsip-prinsip komunikasi yang konstan, komitmen pernikahan, dan peran gender dalam pernikahan.<sup>47</sup>

Teknis pelaksanaan konseling dapat disesuaikan dengan pola pembimbingan yang diberlakukan oleh para konselor terkait rumitnya persoalan rumah tangga yang dihadapi, tetapi pokok-pokok penting yang dapat mencegah disharmoni sebagaimana yang telah disinggung tersebut dapat menjadi isi bimbingan dan dikembangkan dalam materi bimbingan. Penulis memandang hal-hal tersebut cukup mendasar sebab bersinggungan dengan alasan-alasan perceraian yang muncul dipermukaan.

Di atas semua itu, upaya-upaya konseling hanya dapat efektif jika pasangan Kristen telah memulai hidup yang berpijak pada penebusan Kristus sebagai jalan pemulihan gambar Allah yang telah rusak oleh dosa. Pasangan Kristen yang telah mengalami karya penebusan itulah yang dapat memahami maksud Allah di dalam dan melalui pernikahan, serta bagaimana memegang komitmen dalam terang kebenaran Allah. Pada prinsipnya keharmonisan tidak mungkin dibangun di atas kehidupan yang belum dipulihkan oleh Tuhan. Dosa telah menceraiberaikan manusia dan tidak ada sesuatu pun yang dapat mempersatukan, kecuali kasih Kristus sebagai satu-satunya landasan kesatuan. Pasangan Kristen haruslah memulai dari prinsip tersebut, dan karena itu orientasi konseling pranikah pun harus bertolak dari dasar tersebut, untuk memulai seluruh proses bimbingan pranikah guna menyiapkan rumah tangga yang harmonis.

## KESIMPULAN

Konflik rumah tangga yang sering berujung pada perceraian turut menyita perhatian yang amat besar. Hal tersebut mengindikasikan bahwa, tidak ada seorang pun yang mengharapkan disharmoni keluarga terus berkelanjutan. Keresahan tersebut memerlukan upaya untuk penyelesaiannya. Berkenaan dengan itu, konseling pranikah merupakan hal yang penting sebagai langkah pencegahannya, sebab melaluinya pasangan yang hendak menikah dipersiapkan dengan matang untuk memelihara keharmonisan keluarga. Dosa telah menyebabkan manusia rentan untuk saling berkonflik dan saling menghancurkan dalam berbagai aspek, termasuk di dalamnya adalah kehidupan rumah tangganya. Oleh karena itu diperlukan sikap antisipasi melalui bimbingan yang baik, agar pasangan memahami bagaimana hidup dalam kesatuan dengan segala perbedaan yang mengitarinya, serta

---

<sup>47</sup> Salley, "Premarital Counseling and Christianity: A Composition of Couples Intuition and Understanding as It Relates to Marital Satisfaction."

bagaimana meredam konflik yang rentan terjadi agar tidak menimbulkan perpecahan. Berkenaan dengan itu, gereja dan orang percaya harus bersinergi dalam pemahaman akan pentingnya konseling pranikah yang bertolak dari kebenaran Allah guna menyiapkan rumah tangga yang damai serta berkenan kepada Allah. Selain itu, gereja pun perlu mengevaluasi diri berkenaan dengan tanggungjawabnya dalam menjalankan bimbingan terhadap pasangan Kristen. Hal tersebut penting guna meningkatkan pelayanan gereja dalam mengatasi masalah disharmoni dalam keluarga Kristen.

## Daftar Pustaka

- Ahmad, Hariadi, Lidya Lali Wurru, and Jessica Festy Maharani. "Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa Madrasah Aliyah Raudlatulshibyan Nw Belencong Tahun Pelajaran 2019/2020." *Realita : Jurnal Bimbingan dan Konseling* 6, no. 1 (2021): 1205-1212.
- Anjaya, Carolina Etnasari, Andreas Fernando, and Wahyu Astjarjo Rini. "Pendidikan Kristen Dalam Pelayanan Konseling Pranikah Di Era Disrupsi." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 4, no. 2 (March 2022): 378-392.
- Ansah -Hughes, Winifred, Kwadwo Oteng Akyina, and George Oduro-Okyireh. "The Perception of Married People about Premarital Counseling. A Survey in the Techiman Municipality of Ghana." *Research on Humanities and Social Sciences* 5, no. 14 (2015): 70-77.
- Antonius, Seri. "Pernikahan Kristen Dalam Perspektif Firman Tuhan." *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan* 6, no. 2 (2020): 229-238.
- Baker, Angie M. "Marital Stability and Spiritual Growth: A Phenomenological Study on Christian Premarital Counseling." *Liberty University*, 2019.
- Darmalaksana, Wahyudin. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan." *Pre-print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung* (2020): 1-6.
- Gumilang, Galang Surya. "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling." *Jurnal Fokus Konseling* 2, no. 2 (2016): 144-159.
- Gunawan, Agung. "Hamba Tuhan Dan Keluarga." *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 3, no. 1 (2020): 1-25.
- Hadi, Syamsul, Dwi Widarna Lita Putri, and Amrina Rosyada. "Disharmoni Keluarga Dan Solusinya Perspektif Family Therapy (Studi Kasus Di Desa Telagawaru Kecamatan Labuapi Lombok Barat)." *Tasâmuh* 18, no. 1 (2020): 114-137.
- Hadley, Sean Christopher. *Love & Marriage: Evaluating the Need for Premarital Counseling in the Church*. Florida, United States of America, 2011.
- Harisantoso, Imanuel Teguh. "PERCERAIAN WARGA GKJW DI KABUPATEN JEMBER: Suatu Analisa Teori Pertukaran Sosial." *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 1 (2019): 59-78.
- Hartono, Roy Pieter, and Prisca Kurniawati. "Pelayanan Konseling Pranikah Di Gereja Bethel Indonesia Rock Pantai Indah Kapuk Jakarta." *Mathetes: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 171-180.
- Hollifield, D. Joshua. "Premarital Counseling as Foundational to Discipleship." *Liberty University John W. Rawlings School of Divinity*. Liberty University John W. Rawlings School of Divinity, 2021.
- Homiak, Katie Brennan, and Jon E. Singletary. "Family Violence in Congregations: An Exploratory Study of Clergy's." *Social Work & Christianity* 31, no. 1 (2007): 1-25.
- Illu, Arianus Hermanus, and Leniwan Darmawati Gea. "Efektivitas Konseling Kristen Melalui Pendidikan Dalam Keluarga Kristen" (2021): 48-59.
- Lie Lie, Tju, and Wegi Oktariadi. "Peran Gereja Dalam Bimbingan Pranikah Dan Pendampingan Pasangan Suami Istri Pasca Menikah." *The Way Jurnal Teologi dan*

- Kependidikan* 5, no. 1 (2019): 37–51.
- Lontoh, Frederich Oscar L., Hendrick Lusikooy, and Jonathan Octavianus. "Pandangan Gereja Di Indonesia Terhadap Perjanjian Pra-Nikah." *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 1 (2020): 1–16.
- Manalu, Oktavia Evi. "Pengaruh Konseling Pranikah Terhadap Keutuhan Keluarga." *ANTUSIAS: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 6, no. 1 (2020): 16–31.
- McGrath, Carey. "Premarital Counseling: Hierarchical and Egalitarian." *Priscilla Papers* 26, no. 4 (2012): 5–9.
- Milewski, Gregory D. "Improving Upon Traditional American Premarital Counseling Methods: Teaching Foundational Theology for A Marriage of Servanthood." Southeastern University, 2020.
- Odero, Monicah Elizabeth Auma. "PRE-MARITAL COUNSELING AND ITS INFLUENCE ON MARITAL QUALITY AMONG SEVENTH DAY ADVENTIST MEMBERS IN KIBRA DIVISION OF NAIROBI COUNTY, KENYA." *Pan Africa Christian University*. Pan Africa Christian University, 2018.
- Pangaribuan, Lisbon. "Kualitas Komunikasi Pasangan Suami Istri Dalam Menjaga Keharmonisan Perkawinan." *Jurnal Simbolika* 2, no. 1 (2016): 1–19.
- Panjaitan, Firman, and Gary Reneker Bermula. "BIMBINGAN PRANIKAH SEBAGAI PENYADARAN FUNGSI SEORANG SUAMI BERDASARKAN MAZMUR 128 : 1-6." *POIMEN Jurnal Pastoral Konseling* 3, no. 1 (2022): 37–55.
- Pelawi, Markus Pindonta, and Pardomuan Munthe. "Pernikahan Kudus; Tinjauan Dogmatis Terhadap Pemahaman Warga Jemaat GBKP Runggu Gurukinayan Tentang Pernikahan Kudus Diperhadapkan Dengan Isu Bercerai Karena Zinah Dan Implementasinya Bagi Kehidupan Keluarga Kristen." *Jurnal Sabda Akademika* 2, no. 2 (2022).
- Pitrotussaadah. "Konseling Pranikah Untuk Membentuk Keluarga Sakinah Dan Menekan Angka Perceraian." *Jurnal Perspektif* 6, no. 1 (2022): 25–40.
- Prahastiwi, Novita Ika, and Wiyatmi. "DISHARMONI KELUARGA DALAM KUMPULAN CERPEN MAKA AKU SETIA KARYA TERESHKOVA KO." *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia* 8, no. 5 (2019): 16–24.
- Purba, Paskah Parlaungan. "Bimbingan Pranikah Melalui Pendekatan Pendidikan Agama Kristen Untuk Mewujudkan Rumah Tangga Bahagia." *Davar: Jurnal Teologi* 1, no. 2 (2020): 89–100.
- Raharso, A. Tjatur. "PERKAWINAN DIAWALI DENGAN LOVE, DILANGGENGKAN OLEH MERCY." In *DOSA DAN PENGAMPUNAN: Pergulatan Manusia Dengan Allah*, edited by Greorius Pasi and Peter B. Sarbini, 285–310. Malang: STFT Widya Sasana, 2016.
- Rita, Holm Adzovie, and Tawiah Dabone Kyeremeh. "Relationship between Premarital Counselling and Marital Success: Perceptions of Married Christians in Ghana." *International Journal of Psychology and Counselling* 13, no. 1 (2021): 10–16.
- Roza, Silvia, M. Fahli Zatraadi, Darmawati, and Silawati. "Pengaruh Konseling Pranikah Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Di Kua Desa Serapung Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan." *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 1, no. 2 (2018): 1–7.
- Salley, Delores Sheila. "Premarital Counseling and Christianity: A Composition of Couples Intuition and Understanding as It Relates to Marital Satisfaction." *Ph.D Thesis*. Liberty University, Lynchburg, VA, 2021.
- Sari, Kusmaya. "Dinamika Psikologis Anak Ampiang Dengan Disharmonis Keluarga: Sebuah Autobiografi." *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* 2, no. 1 (2013): 1–9.
- Siburian, Bernhardt. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perceraian Berdasarkan Keputusan

- Pengadilan Negeri Balige Tahun 2017." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 1, no. 1 (2019): 31-39.
- Sihombing, Epi Panti, and Jacob Dann Engel. "Pranikah Di HKBP Pangkalpinang Bangka Dari Perspektif Konseling Dan Pendampingan Keluarga" 6, no. 1 (2022): 43-62.
- Siswanto, Daniel, Rudolf Sagala, and Stimson Hutagalung. "Kekuatan Dan Tantangan Pengajaran Kristen Tentang Pernikahan Dalam Perspektif Jemaat Gmahk Putra Agung Surabaya." *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 3, no. 1 (2021): 127-146.
- Soesilo, Vivian A. *Bimbingan Pranikah*. 2nd ed. Malang: Literatur SAAT, 2010.
- Triningtyas, Diana Ariswanti, and Siti Muhayati. "Konseling Pranikah: Sebuah Upaya Meredukasi Budaya Pernikahan Dini Di Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo." *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)* 3, no. 1 (2017): 28-32.
- Tumbol, Johana Betris, Sarce Rien Hana, and Yeane Djelita Mesah. "Signifikansi Bimbingan Pranikah Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Kristen Pada Keluarga Kristen Di Gereja Kemah Injil Indonesia Jemaat Mongga Rote Ndao." *Ra'ah: Journal of Pastoral Counseling* 2, no. 1 (2022): 1-23.
- Witoto, Johannes. "Perceraian Dan Perkawinan Ulang Ditinjau Dari Matius 19 Dan Pencegahannya." *Jurnal Teologi Biblika* 6, no. 1 (2021): 3-14.
- Yusana, Fenti. "Pendampingan Pastoral Pasangan Pernikahan Yang Mengalami Krisis Relasi Dengan Dasar Kejadian 2:24." *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 2 (2021): 140-153.
- "BKKBN." Accessed October 6, 2022. <https://www.bkkbn.go.id/berita-peringatan-hari-keluarga-nasional-xxix-selain-stunting-kepala-bkkbn-sebut-mental-emotional-disorder-ancaman-serius-generasi-muda-indonesia>.